# Warga Sehat Desa Bebas TBC(ASET DEBAT) Di Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

## *Healthy Residents, TB-Free Village (ASET DEBAT) in Pejambuan Village, Sungai Tabuk Subdistrict, Banjar Regency*

**Hairiana Kusvitasari[*], Novalia Widiya Ningrum, Putri Yuliantie Istiqamah,Mei Eklesia Maharatini, Irma Irpiana, Raiva Auliani, Tressia Andini[8)], Krisdayanti[9)], Hayatun Nufus[10)], Aulia'Ika Zahra[11)], Agnes Tadika Lestari[12)], Muhammad Febrian Noor [13)]**

Universitas Sari Mulia,
* email : hairianasari@gmail.com

## ABSTRAK

Tuberculosis paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. Pada beberapa kasus, infeksi ini dapat menetap dalam keadaan laten sebelum berkembang menjadi tuberkulosis aktif jika sistem kekebalan tubuh melemah. Berdasarkan data prevalensi tahun 2020 didapatkan jumlah pasien TB Paru di Kalimantan selatan sebanyak 6.616, tahun 2021 sebanyak 4.140 sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali menjadi 6.736. Tahun 2023 di Desa Pejambuan terdapat 2 orang positif tuberculosis dan 30 orang *suspect tuberculosis*. Pada tahun 2024 didapatkan 1 orang positif tuberculosis dan 16 orang *suspect tuberculosis*. Temulawak memiliki khasiat dalam meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan nafsu makan imunodilator dan hepatoprotektor dan sebagai anti radang. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan melakukan program "Pembentukan dan Pengembangan Warga Sehat Desa TBC "(ASET DEBAT)".Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk warga sehat desa pejambuan bebas tuberculosis (TBC) dengan tanaman temulawak, meningkatkan pengetahuan kesehatan tentang gejala tuberculosis, memberikan edukasi mengenai penyakit tuberculosis di Desa Pejambuan.Kegiatan ini dilakukan di Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar selama 1 bulan (08 Januaari-04 Februari 2025).Kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian edukasi terkait TBC agar warga sehat desa bebas TBC (ASET DEBAT) dan terapi komplementer tanaman obat herbal temulawak untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengolah menjadi minuman instan siap minum (jamu). Media edukasi yang digunakan adalah menggunakan *leafleat* dan *handbook.* Semoga kegiatan ini memberikan kontribusi yang bermakna bagi peningkatan informasi kesehatan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah TBC dan membudidayakan tanaman temulawak untuk membangun imunitas warga.

**Kata Kunci :**Jamu, Tuberculosis, Temulawak

## *ABSTRACT*

*Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by the bacteria Mycobacterium tuberculosis. In some cases, this infection can remain in a latent state before developing into active tuberculosis if the immune system is weakened. Based on prevalence data in 2020, it was found that the number of pulmonary TB patients in South Kalimantan was 6,616, in 2021 it was 4,140, while in 2022 there was an increase again to 6,736. In 2023, in Pejambuan Village there will be 2 people positive for tuberculosis and 30 people suspected of tuberculosis. In 2024, there will be 1 person positive for tuberculosis and 16 people suspected of tuberculosis. Temulawak has properties in increasing body endurance, increasing appetite, immunodilator and hepatoprotector and as an anti-inflammatory. The solution that can be provided is by carrying out the "Establishment and Development of Healthy Citizens in TB Villages" (ASSET DEBAT) program. This activity aims to form healthy citizens of the Pejambuan village free of tuberculosis*

*(TB) with ginger plants, increasing health knowledge about the symptoms of tuberculosis, providing education. regarding tuberculosis in Pejambuan Village. This activity was carried out in Pejambuan Village, Sungai Tabuk 1 District, Banjar Regency for 1 month (08 January-04 February). education about the formation and development of healthy TB-free village residents (DEBAT ASSETS) and complementary therapy of the herbal medicinal plant ginger to help increase the body's endurance by processing it into ready-to-drink instant drinks (jamu). The educational media used are leaflets and handbooks. Hopefully this activity will make a meaningful contribution to increasing health information and public awareness in preventing TB and cultivating ginger plants to build citizens' immunity.*

***Keywords**: Herbal medicine, Tuberculosis, Temulawak*

## PENDAHULUAN

Tuberculosis paru (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis [1]. Penyakit ini termasuk dalam kategori infeksi saluran pernapasan bagian bawah dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang [2]. Sebagian besar bakteri ini masuk ke dalam jaringan paru melalui infeksi yang ditularkan melalui udara (airborne infection), biasanya ketika seseorang menghirup droplet kecil yang mengandung bakteri dari penderita tuberkulosis aktif saat batuk, bersin, atau berbicara. Setelah bakteri mencapai jaringan paru-paru, mereka memulai proses infeksi yang disebut focus primer dari Ghon. Proses ini melibatkan pembentukan lesi primer di paru-paru, yang dapat berkembang menjadi kompleks primer Ghon jika melibatkan kelenjar getah bening di sekitarnya. Pada beberapa kasus, infeksi ini dapat menetap dalam keadaan laten sebelum berkembang menjadi tuberkulosis aktif jika sistem kekebalan tubuh melemah [3].

TB paru masih menjadi penyebab kematian di seluruh dunia. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2023 TB menjadi ancaman kesehatan global yang signifikan, dimana sekitar 1,25 juta orang meninggal akibat TB, 10,8 juta orang jatuh sakit karena TB, termasuk 6,0 juta pria, 3,6 juta wanita, dan 1,3 juta anak-anak [4]. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan TB menjadi salah satu tantangan utama dalam menekan angka penularan. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan, stigma terhadap penderita, serta ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan turut memperparah situasi ini [5].

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus TBC terbanyak kedua di dunia. Menurut Global TB Report 2023, kasus baru TB mencapai 1.060.000 kasus dan angka kematian hingga 134.000 pertahun, lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada 2021, jumlah kasus TB yang tercatat di Indonesia sebanyak 443.235 kasus, meningkat menjadi 724.309 kasus pada 2022, dan naik lagi menjadi 792.404 kasus pada 2023. Angka ini jauh melampaui rata-rata kasus sebelum pandemi, yang biasanya berada di bawah 600.000 per tahun. Lonjakan jumlah kasus tersebut menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam mencapai target eliminasi TB pada 2030 [6]. Berdasarkan data prevalensi tahun 2020 didapatkan jumlah pasien TB Paru di

Kalimantan selatan sebanyak 6.616, tahun 2021 sebanyak 4.140 sedang kan pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali menjadi 6.736 [7].Prevalensi tuberkulosis (TBC) di Banjarmasin menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang tercantum dalam dokumen di kota Banjarmasin sebagai kota dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu 1.800 kasus. Namun Didaptkan dari data poskesmas Sungai Tabuk I tahun 2023 di desa pejambuan terdapat 2 orang positif tuberculosis dan 30 orang suspect tuberculosis. Pada tahun 2024 didapatkan 1 orang positif tuberculosis dan 16 orang suspect tuberculosis sehingga terjadi penurunan dari tahun ke tahun [1]. Salah satu terapi non farmakologi dalam mencegah TB adalah dengan tanaman rimpang, yaitu temulawak [5].

Temulawak memiliki khasiat dalam meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan nafsu makan imunodilator dan hepatoprotektor [8].. Kandungan minyak atsiri dalam temulawak dapat menyebabkan peningkatan nafsu makan. Minyak atsiri yang dimaksud dalam temulawak adalah senyawa bioaktif seperti turmeron, xanthorrhizol, dan curcumene. Senyawa-senyawa ini memiliki sifat koreletik, yang membantu mempercepat pengosongan lambung, memperlancar pencernaan, dan meningkatkan penyerapan lemak di usus. Selain itu, minyak atsiri ini juga dapat merangsang sekresi hormonhormon seperti ghrelin, yang berperan dalam merangsang nafsu makan, sehingga secara keseluruhan membantu meningkatkan keinginan untuk makan [9].

Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan melakukan program “Pembentukan dan Pengembangan Warga Sehat Desa TBC “(ASET DEBAT)” di Desa Pejambuan dengan rangkaian kegiatan melakukan Pendidikan Kesehatan (edukasi) terkait penyakit *tuberculosis* seperti pengertian, gejala, cara penularan, serta pencegahan, mengajarkan etika batuk efektif kepada warga Desa Pejambuan, serta mengajarkan Masyarakat terkait dengan pencegahan dan membangun imunitas dengan mengolah tumbuhan temulawak agar mudah dikomsumsi.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini :

1. Pemberian informasi, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang Pembentukan Dan Pengembangan Warga Sehat Desa Bebas TBC (Aset Debat)
2. Menjalin kerjasama dengan mitra dalam hal ini kepala desa, aparat desa, bidan desa, kader posyandu.
3. Melaksanakan edukasi Pembentukan Dan Pengembangan Warga Sehat Desa Bebas TBC (Aset Debat) dan disebarkan melalui media sosial.

Berikut penjelasan pelaksanaan setiap kegiatan:

1. Pemberian Informasi Kesehatan
2. Kegiatan pemberian informasi kesehatan terkait tentang Pembentukan Dan

Pengembangan Warga Sehat Desa Bebas TBC (Aset Debat) yang dilaksanakan secara terintegasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Sari Mulia.

3. Menjalankan kerjasama dengan mitra
4. Kerjasama dengan mitra yang telah banyak memberikan kontribusi dalam pelaksanaan PKM ini. Kerjasama yang telah dilakukan adalah koordinasi pelaksanaan seluruh kegiatan kepada kepala desa, aparat desa, bidan desa, kader posyandu.
5. Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan
6. Kegiatan pelaksanaan Pendidikan kesehatan tentang Pembentukan dan Pengembangan Warga Sehat Desa Bebas TBC (Aset Debat) dilakukan sebanyak 1x pertemuan dengan perangkat desa dan dilanjutkan pengenalan program serta pembagian leafleat, buku saku dan produk temulawak ke warga.
7. Warga diajarkan cara membuat temulawak agar mudah dikonsumsi dengan membuat bubuk dan mengajarkan cara pengemasan produk temulawak agar bisa menjadi usaha UKM warga desa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan implementasi tentang "Warga Sehat Desa Bebas TBC (Aset Debat) di Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar" sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat desa Pejambuan. Masyarakat desa Pejambuan mengetahui apa pentingnya menerapkan pencegahan penyakit TBC di kehidupan sehari-hari, dengan adanya sosialisasi yang dilaksanakan didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat tersadar akan adanya pendidikan kesehatan, latihan batuk efektif, pembuatan jamu temulawak untuk daya tahan tubuh dalam mencegah TBC, sehingga masyarakat termotivasi dan mempunyai keinginan untuk menerapkan materi dan pelatihan yang diberikan kepada mereka. Berikut adalah tabel rangkaian atau penjelasan yang menerangkan hasil kegiatan masyarakat yang dimana sebelum PKM sampai sesudah PKM hingga didapatkan pengetahuan mencapai target :

**Tabel 1.Tingkat Pengetahuan Pre-Test**

| Kategori Pengetahuan | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Baik (76-100%) | 3 | 17,6% |
| Cukup (60-75%) | 12 | 70,6% |
| Kurang (<60%) | 2 | 11,8% |

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Post-Test**

| Kategori Pengetahuan | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Baik (76-100%) | 10 | 58,8% |
| Cukup (60-75%) | 7 | 41,2% |
| Kurang (<60%) | 0 | 0% |

Tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Pejambuan yang berjumlah 17 orang didapatkan hasil persentase poin pertama tabel 1.1 tingkat pengetahuan pre-test didapatkan 3 orang masyarakat memiliki pengetahuan baik (76-100%) dan 12 orang memiliki pengetahuan cukup (60-75%) dan 2 orang memiliki penegetahuan kurang (<60%).

Setelah kegiatan pengabdian ataupun post PKM didapatkan target pengetahuan masyarakat desa pejambuan meningkat hingga didapatkan 10 orang memiliki pengetahuan baik (76-100%), dan 7 orang memiliki pengetahuan cukup (60-75%) dan tidak ada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang (<60%). Sebelum dan sesudah kegiatan penyampaian materi dilakukan tanya jawab secara lisan hasilnya ada peningkatan pengetahuan dari para masyarakat sesudah mengikuti rangkaian kegiatan yang ada. Masyarakat memperhatikan dan mengikuti acara sampai selesai, saat penyuluhan berlangsung, masyarakat antusias memperhatikan dan mendengarkan materi.

Tuberculosis paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis [3].. Penyakit ini termasuk dalam kategori infeksi saluran pernapasan bagian bawah dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang [2].. Sebagian besar bakteri ini masuk ke dalam jaringan paru melalui infeksi yang ditularkan melalui udara (airborne infection), biasanya ketika seseorang menghirup droplet kecil yang mengandung bakteri dari penderita tuberkulosis aktif saat batuk, bersin, atau berbicara. Setelah bakteri mencapai jaringan paru-paru, mereka memulai proses infeksi yang disebut focus primer dari Ghon.

Proses ini melibatkan pembentukan lesi primer di paru-paru, yang dapat berkembang menjadi kompleks primer Ghon jika melibatkan kelenjar getah bening di sekitarnya. Pada beberapa kasus, infeksi ini dapat menetap dalam keadaan laten sebelum berkembang menjadi tuberkulosis aktif jika sistem kekebalan tubuh melemah [3].

Temulawak merupakan terapi non farmakologi yang dapat mencegah TB. Temulawak adalah tanaman asli Indonesia,bagian dari temulawak yang berkhasiat sebagai obat adalah rimpangnya [8].. Rimpang temulawak mengandung banyak zat, contohnya seperti pati, kurkumin, dan minyak atsiri. Diketahui suatu zat bernama xanthorrhizol merupakan suatu zat aktif yang diisolasi dari minyak atsiri temulawak. Xanthorrhizol ini pada penelitian terbaru memiliki efek protektif pada ginjal. Xanthorrhizol juga merupakan komponen dari minyak atsiri yang hanya ditemukan pada temulawak dan tidak dijumpai pada kurkuma yang lain. Sedangkan kurkumin merupakan zat aktif sebagai antioksidan yang fungsinya adalah menangkal radikal bebas dan mencegah terjadinya stres oksidatif [9]. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan edukasi terkait membuat bubuk temulawak agar siap dikonsumsi serta mengajarakan kepada masyarakat cara mengemas bubuk temulawak agar bisa dipasarkan kepada masyarakat umum.

Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian




Gambar 2. Produk Temulawak yang Diajarkan ke Maysarakat

## KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan berkat dukungan dari berbagai pihak baik itu lintas profesi dan lintas sektor yang ada. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi pre-test,penyampaian materi terkait TBC,diksusi tanya jawab dan post-test, penyampaian pembuatan bubuk temualwak sampai serah terima secara simbolis Buku Saku. Responden dalam kegiatan ini menunjukan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya dan mencoba setelah penyampaian materi

## SARAN

Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.selain itu juga agar dapat rutin mengkonsumsi temulawak sebagai pencegahan TBC. Perangkat Desa dan tenaga kesehatan yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat lebih memaksimalkan perannya sebagai penyambung terlaksananya program dan kegiatan khususnya dalam pencegahan TBC.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimaksih kepada Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia dan Puskesmas Puskesmas Rabambang yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan ini membantu dalam proses kegiatan ini.

**REFERENSI**

[1] Jaya, T., Basit, M., Wijaksono, M. A., & Rahman, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Sekolah Sebagai Upaya Optimalisasi Pengendalian Tuberkulosis Di Banjarmasin. Nursing Science Journal (NSJ), 5(2), 158-168.

[2] Kurnia, Nina., Fitri, Nury. Lutfiyatil., & Purwono, Janu. 2021. "Penerapan Fisoterapi Dada Dan Batuk Efektif Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan NapasPada Pasien Tuberkulosis Paru". Jurnal Cendikia Muda, vol.1, no.2: 204–208.https://www.jurnal.akperdharmawacana.a

[3] Mardiono, S., Saputra, A. U., & Romadhon, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Keluarga Dalam Pengawasan Menelan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru. Jurnal Kesehatan Terapan, 10(1), 7-28.

[4] World Health Organization. (2023). Global Tuberculosis Report 2023 Geneva: WHO.

[5] Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular. (2023). Panduan Nasional Pencegahan dan Penanganan Tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

[6] BPS Kalsel. (2019). Kalimantan Selatan dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

[7] Kementerian Kesehatan RI. (2023). Petunjuk Teknis Tata Laksana Tuberkulosis Anak dan Remaja Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023).

[8] Yamsudin, R. A. M. R., Perdana, F., & Mutiaz, F. S. 2019. Tanaman Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza Roxb) Sebagai Obat Tradisional. Jurnal Ilmiah Farmako Bahari, 10(1), 51-52.

[9] Prakoso, H. H., Setiawan, A., & Sadewa, D. 2020. Terapi Obat Tuberkulosis. Temu Ilmiah Nasional, 1–7. diakses pada tanggal 26 september 2024.